BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Pengurus Provinsi Taekwondo Papua di Jayapura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua. Data penelitian didapatkan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu menggunakan kuesioner, observasi, dokumentasi dan wawancara.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk dijawab oleh responden. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ditujukan untuk diisi oleh atlet taekwondo yang menjadi binaan Pengurus Provinsi Taekwondo Papua. Atlet merupakan subjek yang secara langsung dikenai program latihan, sehingga dapat merasakan secara langsung penerapan program latihan yang telah direncanakan oleh Pengurus Provinsi Taekwondo Papua.

Data yang didapatkan dari kuesioner akan diperkuat dengan data hasil wawancara. Responden yang menjadi subjek wawancara yaitu Sekretaris Pengurus Provinsi Taekwondo Papua dan atlet. Observasi dilakukan pada pelaksanaan program latihan di Pengurus Provinsi Taekwondo Papua. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data

pendukung dan pelengkap mengenai program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua.

2. Deskripsi Data Hasil Kuesioner

Data hasil kuesioner dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Deskripsi data hasil jawaban kuesioner responden tentang program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua. Data dianalisis secara deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, median dan modus.

Data kemudian dibuat kategorisasi data untuk mengetahui kecenderungan hasil program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Kategorisasi data dibuat berdasarkan nilai *mean* dan *standar deviasi* ideal. Hasilnya diperoleh nilai dari masing-masing komponen evaluasi program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua.

Data dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melakukan evaluasi program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua. Evaluasi menggunakan metode evaluasi CIPP *(Contecxt, Input, Procces, Product).* Evaluasi ini dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi untuk pengambilan keputusan pada program yang sudah berjalan, keputusan tersebut antara lain melanjutkan program yang sudah berjalan, memperbaiki program, memperluas program dan menghentikan program. Hasil analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi Program Pembinaan Atlet Taekwondo di Pengprov Papua pada Aspek *Context*

Evaluasi pada aspek *context* bertujuan untuk mengetahui latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan dan program pembinaan apakah telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil analisis deskriptif aspek *context* dari penilaian atlet taekwondo papua adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data *Context*

Data	***Min.***	***Max.***	***Mean***	***Median***	***Modus***	***Std. Dev***
Input	18,00	24,00	22,00	23,00	23,00	2,70

Sumber: Data primer diolah 2019

Hasil analisis data *context* diperoleh skor terendah adalah 18,00 dan skor tertinggi adalah 24,00. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rerata (M) = 22,00; Median (Me) = 23,00; Modus (Mo) = 23,00 dan Simpangan Baku (SB) = 2,70.

Selanjutnya data dikategorikan untuk mengetahui kecenderungan aspek *context* menjadi lima kategori yaitu sangat sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Kategorisasi data penelitian didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* ideal atau teoritik. Aspek *context* terdiri dari 9 item yang masing-masing mempunyai skor 1,2,3, dan 4. Nilai skor minimal skala *context* adalah sebesar 9 (1x9), skor maksimal sebesar 36 (4x9), sehingga diperoleh rentang skor sebesar 27 (36 – 9). Perhitungan standar deviasi (SD), pada data yang berdistribusi normal memiliki 6 satuan standar, maka nilai SD sebesar

4,50 diperoleh dari (27:6), dan nilai mean teoritis sebesar 22,50 (9+36/2). Kategorisasi untuk aspek *context* disajikan pada tabel berikut:

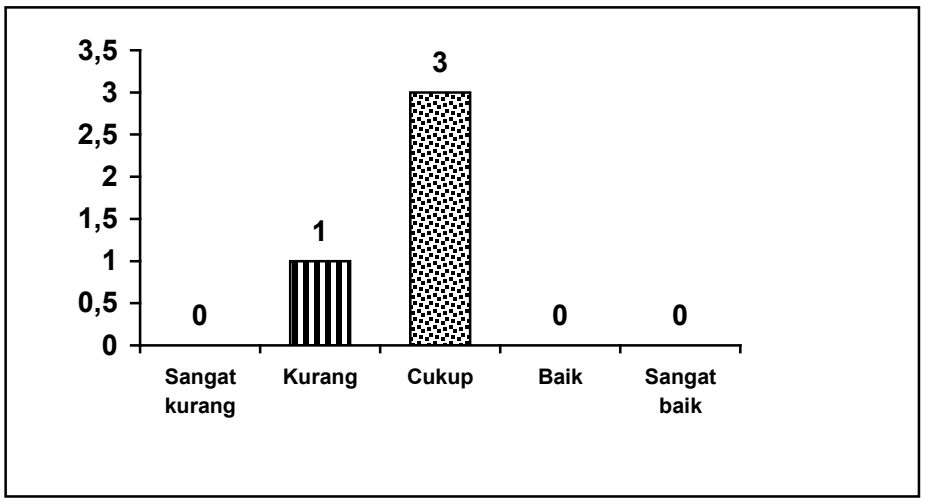
Tabel 2. Kategorisasi Data *Context*

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x \geq 30{,}60$	0	0,0	Sangat baik
$25{,}20 \leq$ s.d $< 30{,}60$	0	0,0	Baik
$19{,}80 \leq$ s.d $< 25{,}20$	3	75,0	Cukup
$14{,}40 \leq$ s.d $< 19{,}80$	1	25,0	Kurang
$x < 14{,}40$	0	0,0	Sangat kurang
Total	4	100,0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebesar 75% responden menyatakan aspek *context* dalam kategori cukup, sebesar 25% responden menyatakan aspek *context* dalam kategori kurang. Tidak ada responden yang menyatakan aspek *context* dalam kategori sangat baik, baik dan sangat kurang.

Secara lebih jelas hasil kategorisasi data *context* dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Frekuensi Aspek *Context*

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *context* program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dalam kategori cukup.

Aspek *context* diukur dalam beberapa indikator dan dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan kuesioner. Hasil analisis skor dari tiap butir pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Tiap Butir Aspek *Context*

No	Pernyataan	Rata-rata	Skor Maks	%
1	Pelatih/pengurus menyampaikan tujuan pembinaan atlet pada pengurus di Provinai Papua	3.5	4	87.50
2	Pelatih menyampaikan perencanaan program per sesi latihan	3.75	4	93.75
3	Tanpa dijelaskan sudah mengetahui program per sesi latihan	1.5	4	37.50
4	Pelatih menyampaikan perencanaan program jangka pendek	2.75	4	68.75

Lanjutan Tabel 3.

No	Pernyataan	Rata-rata	Skor Maks	%
5	Tanpa dijelaskan sudah mengetahui program jangka pendek	2	4	50.00
6	Pelatih menyampaikan perencanaan program jangka menengah	2	4	50.00
7	Tanpa dijelaskan sudah mengetahui program jangka menengah	2	4	50.00
8	Pelatih menyampaikan perencanaan program jangka panjang	3	4	75.00
9	Tanpa dijelaskan sudah mengetahui program jangka panjang	1.5	4	37.50
Total		22	36	61.11

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rerata total skor aspek *context* adalah sebesar 22 dengan nilai persentase 61,11%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari tiap-tiap butir pertanyaan juga menunjukkan bahwa aspek *context* masih dalam kategori cukup.

Dilihat dari tiap-tiap butir pernyataan diketahui skor tertinggi pada pernyataan pelatih menyampaikan perencanaan program per sesi latihan dengan persentase sebesar 93,75%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatih telah menjalankan peran dengan sangat baik yaitu telah menyampaikan perencanaan program per sesi latihan pada atlet sehingga atlet mengetahui setiap sesi latihan yang telah direncakan oleh pelatih sehingga atlet lebih siap dalam mengikuti latihan.

Hasil analisis diketahui skor terendah pada pernyataan tanpa dijelaskan sudah mengetahui program jangka panjang dengan

persentase 37,50%. Persentase rendah menunjukkan bahwa tanpa adanya penjelasan maka atlet tidak mengetahui program latihan yang akan dilaksanakan.

b. Evaluasi Program Pembinaan Atlet Taekwondo di Pengprov Papua pada Aspek *Input*

Evaluasi pada aspek *input* bertujuan untuk membahas tentang pelatih, atlet, sarana dan prasarana, dana dan dukungan orang tua apakah telah mendukung program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua. Hasil analisis deskriptif aspek *input* dari penilaian atlet taekwondo papua adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Data *Input*

Data	***Min.***	***Max.***	***Mean***	***Median***	***Modus***	***Std. Dev***
Input	22,00	28,00	24,75	24,50	22,00	2,50

Sumber: Data primer diolah 2019

Hasil analisis data *input* diperoleh skor terendah adalah 22,00 dan skor tertinggi adalah 28,00. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rerata (M) = 24,75; Median (Me) = 24,50; Modus (Mo) = 22,00 dan Simpangan Baku (SB) = 2,50.

Selanjutnya data dikategorikan untuk mengetahui kecenderungan aspek *input* menjadi lima kategori yaitu sangat sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Kategorisasi data penelitian didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* ideal atau teoritik. Aspek *input* terdiri dari 8 aitem yang masing-masing mempunyai skor 1,2,3, dan 4. Nilai skor minimal skala *input* adalah sebesar 8 (1x8),

skor maksimal sebesar 32 (4x8), sehingga diperoleh rentang skor sebesar 24 (32 – 8). Perhitungan standar deviasi (SD), pada data yang berdistribusi normal memiliki 6 satuan standar, maka nilai SD sebesar 4,00 diperoleh dari (24:6), dan nilai mean teoritis sebesar 20,00 (8+32/2). Kategorisasi untuk aspek *input* disajikan pada tabel berikut:

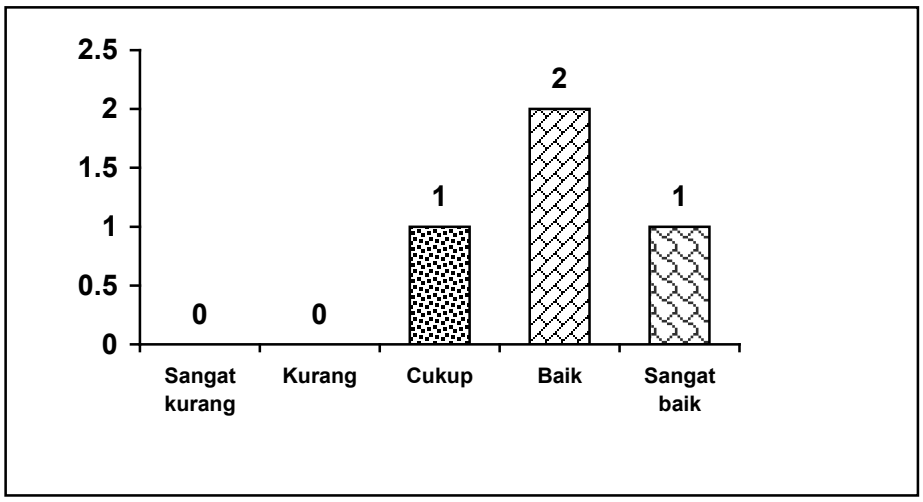
Tabel 5. Kategorisasi Data *Input*

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x \geq 27{,}20$	1	25,0	Sangat baik
$22{,}40 \leq s.d < 27{,}20$	2	50,0	Baik
$17{,}60 \leq s.d < 22{,}40$	1	25,0	Cukup
$12{,}80 \leq s.d < 17{,}60$	0	0,0	Kurang
$x < 12{,}80$	0	0,0	Sangat kurang
Total	4	100,0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebesar 25% responden menyatakan aspek *input* dalam kategori sangat baik, sebesar 50% responden menyatakan aspek *input* dalam kategori baik dan sebesar 25% responden menyatakan aspek *input* dalam kategori cukup. Tidak ada responden yang menyatakan aspek *input* dalam kategori kurang dan sangat kurang.

Secara lebih jelas hasil kategorisasi data *input* dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Frekuensi Aspek *Input*

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *input* program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dalam kategori baik.

Aspek *input* diukur dalam beberapa indikator dan dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan kuesioner. Hasil analisis skor dari tiap butir pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Tiap Butir Aspek *Input*

No	Pernyataan	Rata-rata	Skor Maks	%
1	Pelatih di Pengurus Taekwondo Papua adalah mantan atlet	4	4	100.00
2	Pelatih di Pengurus Taekwondo Papua memiliki kompetensi yang baik dalam melatih Taekwondo	3.5	4	87.50
3	Saya selalu meraih prestasi yang baik dalam setiap kejuaraan	3.25	4	81.25
4	Fasilitas peralatan dan tempat latihan masih belum memadai	1.5	4	37.50
5	Pengurus Provinsi Taekwondo Papua menyediakan tempat tinggal/asrama untuk atlet	3.25	4	81.25
6	Pengurus Provinsi Taekwondo Papua membiayai setiap kegiatan atlet	2	4	50.00

Lanjutan Tabel 6.

No	Pernyataan	Rata-rata	Skor Maks	%
7	Atlet diberikan yang saku oleh Pengurus Provinsi Taekwondo Papua	3.5	4	87.50
8	Warga masyarakat sekitar mendukung kegiatan latihan yang ada di Pengurus Provinsi Taekwondo Papua	3.75	4	93.75
Total		24.75	32	77.34

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rerata total skor aspek *input* adalah sebesar 14,75 dengan nilai persentase 77,34%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari tiap-tiap butir pertanyaan juga menunjukkan bahwa aspek *input* masih dalam kategori baik.

Dilihat dari tiap-tiap butir pernyataan diketahui skor tertinggi pada pernyataan pelatih di Pengurus Taekwondo Papua adalah mantan atlet dengan persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa *input* pelatih di Pengurus Taekwondo Papua memang benar-benar orang yang berkompeten di bidangnya dan telah mempunyai pengalaman karena merupakan mantan atlet taekwondo.

Hasil analisis diketahui skor terendah pada pernyataan fasilitas peralatan dan tempat latihan masih belum memadai dengan persentase 37,50%. Persentase rendah menunjukkan bahwa fasilitas peralatan dan tempat latihan taekwondo di Pengurus Taekwondo Papua belum memadai, sehingga dapat menghambat proses pembinaan atlet taekwondo di Pengurus Taekwondo Papua.

c. Evaluasi Program Pembinaan Atlet Taekwondo di Pengprov Papua pada Aspek *Process*

Evaluasi pada aspek *process* bertujuan untuk membahas tentang pelaksanaan program pembinaan, pelaksanaan program latihan, monitoring dan evaluasi apakah telah mendukung program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua. Hasil analisis deskriptif aspek *process* dari penilaian atlet taekwondo papua adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Data *Process*

Data	***Min.***	***Max.***	***Mean***	***Median***	***Modus***	***Std. Dev***
Process	25,00	32,00	28,25	28,00	28,00	2,87

Sumber: Data primer diolah 2019

Hasil analisis data *process* diperoleh skor terendah adalah 25,00 dan skor tertinggi adalah 32,00. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rerata (M) = 28,25; Median (Me) = 28,00; Modus (Mo) = 28,00 dan Simpangan Baku (SB) = 2,87.

Selanjutnya data dikategorikan untuk mengetahui kecenderungan aspek *process* menjadi lima kategori yaitu sangat sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Kategorisasi data penelitian didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* ideal atau teoritik. Aspek *process* terdiri dari 8 aitem yang masing-masing mempunyai skor 1,2,3, dan 4. Nilai skor minimal skala *process* adalah sebesar 8 (1x8), skor maksimal sebesar 32 (4x8), sehingga diperoleh rentang skor sebesar 24 (32 – 8). Perhitungan standar deviasi (SD), pada data yang berdistribusi normal memiliki 6 satuan standar, maka nilai SD

sebesar 4,00 diperoleh dari (24:6), dan nilai mean teoritis sebesar 20,00 (8+32/2). Kategorisasi untuk aspek *process* disajikan pada tabel berikut:

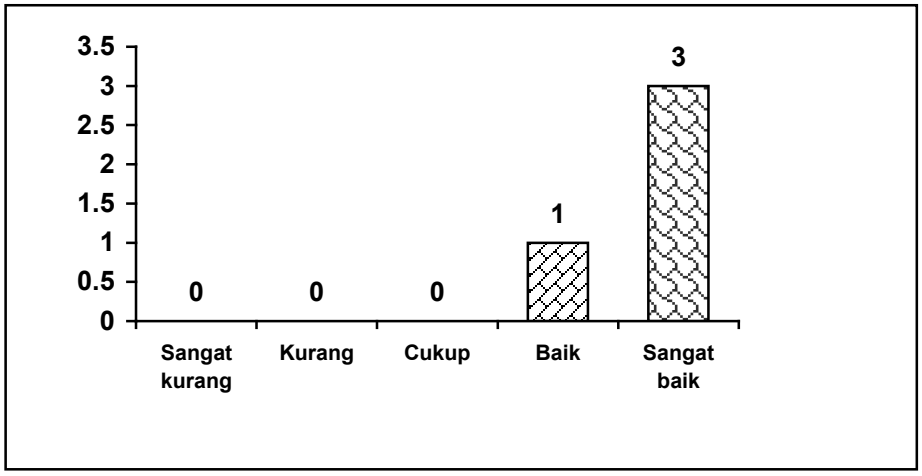
Tabel 8. Kategorisasi Data *Process*

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x \geq 27{,}20$	3	75,0	Sangat baik
$22{,}40 \leq$ s.d $< 27{,}20$	1	25,0	Baik
$17{,}60 \leq$ s.d $< 22{,}40$	0	0,0	Cukup
$12{,}80 \leq$ s.d $< 17{,}60$	0	0,0	Kurang
$x < 12{,}80$	0	0,0	Sangat kurang
Total	4	100,0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebesar 75% responden menyatakan aspek *process* dalam kategori sangat baik, dan sebesar 25% responden menyatakan aspek *process* dalam kategori baik. Tidak ada responden yang menyatakan aspek *process* dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang.

Secara lebih jelas hasil kategorisasi data *process* dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Frekuensi Aspek *Process*

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *process* program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dalam kategori sangat baik.

Aspek *process* diukur dalam beberapa indikator dan dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan kuesioner. Hasil analisis skor dari tiap butir pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Tiap Butir Aspek *Process*

No	Pernyataan	Rata-rata	Skor Maks	%
1	Latihan di Pengurus Provinsi Taekwondo Papua setiap hari	3.5	4	87.50
2	Latihan dilaksanakan pagi dan sore	3.75	4	93.75
3	Pelatih memberikan arahan/instruksi dalam setiap sesi latihan	3.75	4	93.75
4	Taget latihan yang diberikan sama untuk setiap atlet	4	4	100.00
5	Program latihan berbeda untuk masing-masing atlet	2.25	4	56.25
6	Pengurus melakukan monitoring di setiap sesi latihan	3.5	4	87.50
7	Pelatih selalu mengevaluasi setiap latihan yang telah dijalankan	3.75	4	93.75
8	Evaluasi dilakukan setiap sesi latihan	3.75	4	93.75
Total		28.25	32	88.28

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rerata total skor aspek *process* adalah sebesar 28,25 dengan nilai persentase 88,28%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari tiap-tiap butir pertanyaan juga menunjukkan bahwa aspek *process* masih dalam kategori sangat baik.

Dilihat dari tiap-tiap butir pernyataan diketahui skor tertinggi pada pernyataan taget latihan yang diberikan sama untuk setiap atlet dengan persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa atlet diberikan target latihan yang sama tanpa membeda-bedakan antar atlet.

Hasil analisis diketahui skor terendah pada pernyataan program latihan berbeda untuk masing-masing atlet dengan persentase 56,25%. Persentase rendah karena atlet mendapatkan program latihan yang sama.

d. Evaluasi Program Pembinaan Atlet Taekwondo di Pengprov Papua pada Aspek *Product*

Evaluasi pada aspek *product* bertujuan untuk membahas tentang prestasi hasil dari program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua. Hasil analisis deskriptif aspek *product* dari penilaian atlet taekwondo papua adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Deskriptif Data *Product*

Data	***Min.***	***Max.***	***Mean***	***Median***	***Modus***	***Std. Dev***
Product	9,00	12,00	10,25	10,00	9,00	1,50

Sumber: Data primer diolah 2019

Hasil analisis data *product* diperoleh skor terendah adalah 9,00 dan skor tertinggi adalah 12,00. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rerata (M) = 10,25; Median (Me) = 10,00; Modus (Mo) = 9,00 dan Simpangan Baku (SB) = 1,50.

Selanjutnya data dikategorikan untuk mengetahui kecenderungan aspek *product* menjadi lima kategori yaitu sangat sangat baik, baik,

cukup, kurang dan sangat kurang. Kategorisasi data penelitian didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* ideal atau teoritik. Aspek *product* terdiri dari 3 aitem yang masing-masing mempunyai skor 1,2,3, dan 4. Nilai skor minimal skala *product* adalah sebesar 3 (1x3), skor maksimal sebesar 12 (4x3), sehingga diperoleh rentang skor sebesar 9 (12 – 3). Perhitungan standar deviasi (SD), pada data yang berdistribusi normal memiliki 6 satuan standar, maka nilai SD sebesar 1,50 diperoleh dari (9:6), dan nilai mean teoritis sebesar 7,50 (3+12/2). Kategorisasi untuk aspek *product* disajikan pada tabel berikut:

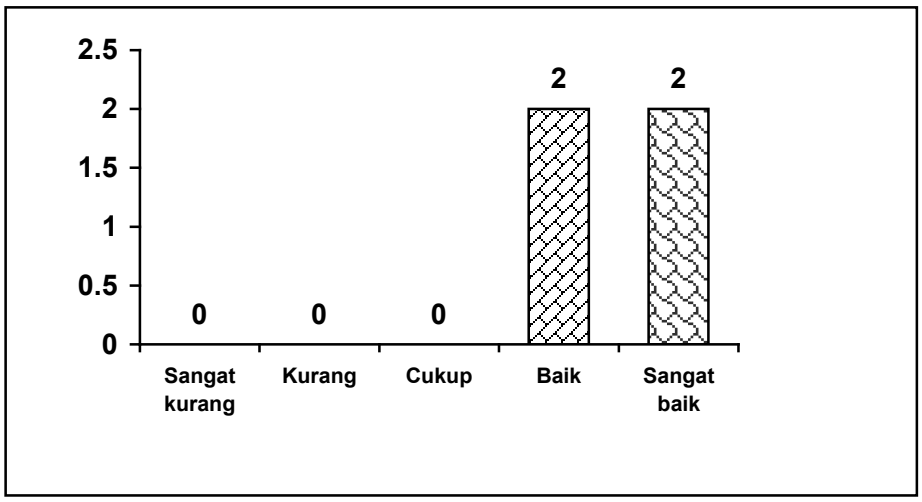
Tabel 11. Kategorisasi Data *Product*

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x \geq 27{,}20$	2	50,0	Sangat baik
$22{,}40 \leq s.d < 27{,}20$	2	50,0	Baik
$17{,}60 \leq s.d < 22{,}40$	0	0,0	Cukup
$12{,}80 \leq s.d < 17{,}60$	0	0,0	Kurang
$x < 12{,}80$	0	0,0	Sangat kurang
Total	4	100,0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebesar 50% responden menyatakan aspek *product* dalam kategori sangat baik, dan sebesar 50% responden menyatakan aspek *product* dalam kategori baik. Tidak ada responden yang menyatakan aspek *product* dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang.

Secara lebih jelas hasil kategorisasi data *product* dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Frekuensi Aspek *Product*

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *product* program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dalam kategori sangat baik.

Aspek *product* diukur dalam beberapa indikator dan dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan kuesioner. Hasil analisis skor dari tiap butir pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Tiap Butir Aspek *Product*

No	Pernyataan	Rata-rata	Skor Maks	%
1	Program yang direncanakan Pengurus Provinsi Taekwondo Papua relevan dengan apa yang dicapat	3.25	4	81.25
2	Terdapat peningkatan kompetensi dari atlet setelah mengikuti latihan	3.5	4	87.50
3	Atlet di Pengurus Provinsi Taekwondo Papua memiliki prestasi yang baik	3.5	4	87.50
Total		10.25	12	85.42

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rerata total skor aspek *product* adalah sebesar 10,25 dengan nilai persentase 85.42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari tiap-tiap butir pertanyaan juga menunjukkan bahwa aspek *product* masih dalam kategori sangat baik.

Dilihat dari tiap-tiap butir pernyataan diketahui skor tertinggi pada pernyataan terdapat peningkatan kompetensi dari atlet setelah mengikuti latihan dan atlet di Pengurus Provinsi Taekwondo Papua memiliki prestasi yang baik dengan persentase sebesar 87,50%. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai oleh atlet taekwondo Papua sudah baik dilihat dari peningkatan kompetensi dan prstasi yang dicapai atlet.

Hasil analisis diketahui skor terendah pada pernyataan program yang direncanakan Pengurus Provinsi Taekwondo Papua relevan dengan apa yang dicapat dengan persentase 81,25%. Walaupun dengan persentase terendah tetapi nilai persentase ini adalah tinggi yang menunjukkan bahwa program yang direncanakan telah dapat dicapai dengan baik.

3. Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data lebih mendalam tentang program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua. Subyek yang diwawancara adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam program pembinaan atlet taekwondo. Subyek yang diwawancara sebanyak

4 orang yaitu 1 orang sekretaris pengurus taekwondo Pengrov Papua, 1 orang pelatih dan 2 orang atlet yaitu sebagai berikut:

a. Sekretaris Pengurus Taekwondo Pengrov Papua, selanjutnya disebut Responden 1.
b. Pelatih bernama Licanor Frans Warbandido, selanjutnya disebut responden 2.
c. Atlet 1 bernama Edward Samuel Salamuabibu, selanjutnya disebut responden 3,
d. Atlet 2 bernama Antonius Moyap, selanjutnya disebut responden 4.

Hasil wawancara selanjutnya dijabarkan merujuk pada metode metode CIPP yaitu meliputi aspek *context, input, process,* dan *product.* Deskripsi hasil wawancara dan observasi adalah sebagai berikut.

a. *Context*
    1) Program Latihan

        Hal penting yang harus ada dalam program pembinaan adalah program latihan. Wawancara dilakukan kepada sekretaris, pelatih dan atlet tentang program latihan yang ada di Pengurus Taekwondo Pengrov Papua. Hasil wawancara terhadap narasumber yang berkaitan dengan program pembinaan adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Wawancara Responden Mengenai Program Pembinaan Pengurus Taekwondo Pengrov Papua

No	Narasumber	Hasil wawancara
1.	Responden 2	"iya betul, saya membuat program latihan" "program latihan tersebut untuk jangka pendek" "program latihan ditujukan pada atlet"
2.	Responden 3	"ya, pelatih memberitahukan semua program yang akan kami laksanakan"
3.	Responden 4	"iya, pelatihan menyampaikan rencana program latihan setiap kali sebelum latihan selalu disampaikan" "iya, pelatih memberikan penjelasan tentang program latihan"

Sumber: Hasil wawancara narasumber, 2019

Berdasarkan wawancara program latihan dapat disimpulkan dari ketiga narasumber menyatakan bahwa terdapat program latihan yang diterapkan dalam program pembinaan Taekwondo Pengrov Papua. Pelatih menyatakan menyusun program latihan yang dibuat untuk jangka pendek. Atlet menyatakan bahwa pelatih memberi tahu tentang program latihan dan memberikan penjelasan tentang program latihan yang akan dilakukan.

2) Tujuan

Tujuan merupakan penentu arah dan tujuan program pembinaan atlet yang dilaksanakan oleh Pengurus Taekwondo Pengrov Papua. Wawancara dilakukan kepada sekretaris, pelatih dan atlet tentang tujuan pembinaan atlet taekwondo yang ada di Pengurus Taekwondo Pengrov Papua. Hasil wawancara terhadap

narasumber yang berkaitan dengan tujuan pembinaan adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Wawancara Responden Mengenai Tujuan Pembinaan Pengurus Taekwondo Pengrov Papua

No	Narasumber	Hasil wawancara
1.	Responden 1	"keinginan kami dari Pengprov Taekwondo Papua untuk bagaimana mendapatkan medali emas"
2.	Responden 2	"tujuan program pembinaan atlet di pemprov taekwondo papua adalah menjadi yang terbaik"

Sumber: Hasil wawancara narasumber, 2019

Berdasarkan wawancara terhadap responden mengenai tujuan program pembinaan atlet taekwondo Papua adalah menjadi yang terbaik. Dalam hal ini narasumber menyatakan bahwa bentuk nyata dari terbaik adalah mendapatkan medali emas. Rumusan tujuan yang ada dalam program pembinaan atlet taekwondo Papua menjadi penentu arah pelaksanaan program pembinaan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

3) Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan hal yang penting dalam menjalankan program pembinaan atlet taekwondo. Visi dan misi menjadi landasan bagi organisasi pengurus Pengrov Taekwondo Papua agar program pembinaan atlet yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara terhadap narasumber yang berkaitan dengan visi dan misi pengurus adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Wawancara Responden Mengenai Visi dan Misi Pengurus Taekwondo Pengrov Papua

No	Narasumber	Hasil wawancara
1.	Responden 1	"belum ada visi dan misi taekwondo Papua karena belum dirapatkan dalam rapat pengurus"

Sumber: Hasil wawancara narasumber, 2019

Berdasarkan wawancara terhadap responden mengenai visi dan misi pengurus taekwondo Pengprov Papua diketahui bahwa kepengurusan taekwondo Pengprov Papua belum mempunyai visi dan misi. Pengurus belum merapatkan untuk merumuskan visi dan misi tersebut sehingga belum ada landasan dasar dalam organisasi kepengurusan taekwondo Pengprov Papua.

b. *Input*

1) Pelatih

Pelatih merupakan komponen penting dalam pembinaan atlet. Pelatih yang professional dan mempunyai pengalaman akan mampu membina atlet dan mencetak atlet yang bertalenta. Hasil wawancara pada aspek pelatih terhadap narasumber adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Wawancara Responden Mengenai Pelatih pada Pembinaan Atlet Taekwondo Pengrov Papua

No	Narasumber	Hasil wawancara
1.	Responden 1	"pelatih di Pengprov Taekwondo Papua adalah mantan atlet"
2.	Responden 2	"ya, saya mantan atlet"

Sumber: Hasil wawancara narasumber, 2019

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pelatih di Pengprov Taekwondo Papua adalah mantan atlet. Pelatih yang mantan atlet maka dapat dikatakan telah mempunyai pengalaman yang tinggi dalam dunia taekwondo baik pengalaman dalam mengikuti pembinaan sebagai atlet maupun pengalaman dalam bertanding. Pengalaman yang dimiliki tersebut menjadi modal dasar untuk mampu melatih secara professional.

2) Atlet

Atlet merupakan subyek utama yang dikenai program pembinaan. Atlet yang mempunyai bakat dan talenta apabila dibina dan dilatih dengan baik maka kemampuannya akan dapat berkembang secara optimal. Hasil wawancara terhadap narasumber berkenaan dengan *input* atlet adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Wawancara Responden Mengenai Atlet pada Pembinaan Atlet Taekwondo Pengrov Papua

No	Narasumber	Hasil wawancara
1.	Responden 1	"ada atlet potensial, khusus untuk mengikuti PON di Bandung ada 1 atlet putra Papua yang kami targetkan dapat meraih medali emas atas nama Antonius Moya"
2.	Responden 2	"saya, semenjak baru sekitar 2 tahun menjelang 3 tahunan"
	Responden 3	"berlatih di pemprov taekwondo sejak tahun 2010"

Sumber: Hasil wawancara narasumber, 2019

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber diketahui bahwa atlet yang mengikuti program pembinaan adalah atlet yang berbakat dan beberapa diantaranya merupakan atlet yang potensial.

Atlet yang ikut dalam program pembinaan diantaranya telah berlatih selama 2 tahun bahkan ada yang 9 tahun. *Input* atlet yang potensial menjadi modal besar untuk dapat mewujudkan prestasi.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung terlaksanakannya program pembinaan atlet taekwondo. Hasil wawancara terhadap narasumber berkenaan dengan *input* sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Wawancara Responden Mengenai Sarana dan Prasarana pada Pembinaan Atlet Taekwondo Pengrov Papua

No	Narasumber	Hasil wawancara
1.	Responden 1	"adapun keterbatasan-keterbatasan kami di Pengprov Taekwondo Papua soal sarana prasarana, tempat latihan ini yang kami harus persiapkan dengan lebih baik"
2.	Responden 2	"fasilitas kurang memadai (gedung, peralatan latihan)" "perlengkapan penunjang latihan belum diberikan sama sekali"
3.	Responden 3	"Pengprov Taekwondo Papua menyediakan asrama dalam hal ini hotel"
4.	Responden 4	"ya, asrama disediakan oleh pengurus taekwondo provonsi"

Sumber: Hasil wawancara narasumber, 2019

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa fasilitas untuk latihan seperti gedung dan peralatan latihan masih kurang memadai sehingga dapat menghambat program pembinaan atlet. Menurut narasumber atlet disediakan asrama yaitu hotel.

4) Dana

Aspek yang tidak kalah penting lainnya adalah dana. Dana dipergunakan untuk membiayai program pembinaan atlet taekwondo. Hasil wawancara berkenaan dengan *input* dana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Wawancara Responden Mengenai Dana pada Pembinaan Atlet Taekwondo Pengrov Papua

No	Narasumber	Hasil wawancara
1.	Responden 1	"untuk sumber dana bagi Pengprov Taekwondo Papua sebetulnya hanya dana pembinaan saja" "tapi untuk atlet PON maupun Pra PON dibiayai oleh KONI Papua"

Sumber: Hasil wawancara narasumber, 2019

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sumber dana program pembinaan atlet taekwondo berasal dari Pengprov Papua berupa dana pembinaan. sumber dana didapatkan juga dari KONI untuk atlet yang mengikuti Pra PON maupun PON.

c. *Process*

1) Pelaksanaan program pembinaan

Hasil wawancara tentang hasil pelaksanaan program pembinaan adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Wawancara Responden Mengenai Program Pembinaan pada Pembinaan Atlet Taekwondo Pengrov Papua

No	Narasumber	Hasil wawancara
1.	Responden 1	"secara organisasi Pengprov Taekwondo Papua belum mempunyai visi dan misi, namun kami tetap mengacu bahwa atlet Taekwondo Papua harus mempunyai prestasi ke depan" "adapun keinginan kami ada misi kami yaitu sampai saat ini Taekwondo Papua belum mendapatkan medali emas di PON kecuali di Pra PON telah mendapatkan medali emas namun pada event yang bergengsi terutama di PON belum mendapatkan medali emas sehingga ini keinginan kami dari Pengprov Taekwondo Papua untuk bagaimana mendapatkan medali emas"

Sumber: Hasil wawancara narasumber, 2019

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber diketahui bahwa pelasanaan program pembinaan atlet taekwondo Pengprov Papua telah berjalan dengan baik. Hasil nyata yang dapat dilihat yaitu atlet dapat masuk seleksi Pra PON maupun PON walaupun belum mendapatkan medali emas. Target selanjutnya adalah untuk mendapatkan medali emas.

2) Pelaksanaan program latihan

Hasil wawancara tentang hasil pelaksanaan program latihan adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Wawancara Responden Mengenai Program Latihan pada Pembinaan Atlet Taekwondo Pengrov Papua

No	Narasumber	Hasil wawancara
1.	Responden 2	"ya ada program latihan makro, mikro, per sesi"
2.	Responden 3	"kesulitan selama menjalani program latihan bervariasi tergantung dari program latihan yang kita jalani" "ya, pelatih memberikan arahan/instruksi pada setiap sesi latihan"
3.	Responden 4	"semua atlet mendapatkan program latihan yang sama rata"

Sumber: Hasil wawancara narasumber, 2019

Berdasarkan hasil wawancara tentang pelaksanaan program latihan diketahui bahwa pelatih menyusun program latihan makro maupun mikro untuk diterapkan kepada atlet. Program latihan yang disusun pelatih diterapkan sama pada semua atlet. Kesulitan yang dialami oleh atlet bervariasi tergantung program latihan yang dijalani. Dalam proses pelaksanaan program latihan pelatih selalu memberikan arahan kepada atlet.

3) Monitoring dan evaluasi

Hasil wawancara terhadap narasumber tentang monitoring dan evaluasi program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Wawancara Responden Mengenai Program Latihan pada Pembinaan Atlet Taekwondo Pengrov Papua

No	Narasumber	Hasil wawancara
1.	Responden 1	"yang mengevaluasi program latihan khusus untuk atlet Pra PON maupun PON itu akan dievaluasi oleh Satgas KONI Papua" "selama ini kami menyampaikan program melalui pelatih itu mereka koordinasikan dengan Satgas KONI Papua karena para pelatih harus bertanggung jawab kepada KONI Papua" "setelah itu pelatih juga harus menyampaikan atau melaporkan program mereka kepada Pengprov melalui Binpres Pengprov Taekwondo Papua"
2.	Responden 2	"kadang-kadang pengurus melakukan monitoring saat sesi latihan"

Sumber: Hasil wawancara narasumber, 2019

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber diketahui bahwa evaluasi dan monitoring terhadap program pembinaan atlet taekwondo telah dilakukan. Evaluasi dan monitoring dilakukan oleh Satgas KONI Papua. Selain itu evaluasi dan monitoring juga dilakukan oleh Pengprov Papua melalui Binpres Pengrov Taekwondo Papua.

d. *Product*

Evaluasi terhadap *product* adalah untuk mengetehui prestasi hasil dari program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua. Hasil wawancara terhadap tentang prestasi atlet taekwondo Papua adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Wawancara Responden Mengenai Program Latihan pada Pembinaan Atlet Taekwondo Pengrov Papua

No	Narasumber	Hasil wawancara
1.	Responden 1	"atlet sudah bisa mengikuti kejuaraan secara nasional baik Pra PON maupun PON, prestasi-prestasi anak Papua sesuai dengan kami punya keinginan" "namun ada satu keinginan lagi yang harus kami raih lagi yaitu di PON bagaimana kami harus mencapai medali emas"
2.	Responden 2	"1 medali emas di Pra-PON sudah tercapai" "target saya dalam pra-PON sudah terpenuhi, sedangkan target medali emas dari pemprov belum bisa menjanjikan yang muluk-muluk"
3.	Responden 3	"prestasi cukup baik, dan sedikit demi sedikit meningkat"
4.	Responden 4	"lumayan baik"

Sumber: Hasil wawancara narasumber, 2019

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber diketahui bahwa atlet taekwondo Papua telah berprestasi. Prestasi tersebut yaitu telah masuk dalam Pra-PON dan PON. Pada Pra-PON ada atlet yangtelah mendapatkan medali emas, sedangkan pada tingkat PON belum mendapatkan medali dan menjadi target berikutnya untuk mendapatkan medali di PON.

4. Deskripsi Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data lebih lengkap lagi tentang program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Hasil Observasi pada Pembinaan Atlet Taekwondo Pengrov Papua

No	Hal yang diamati	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Pelatih memberikan *warming up* sebelum latihan	√	
2.	Pelatih mempunyai program latihan dari materi yang diajarkan	√	
3.	Pelatih dalam melatih sesuai dengan yang direncanakan dalam program latihan	√	
4.	Pelatih memperhatikan perbedaan setiap atlet selama proses latihan berlangsung	√	
5.	Pelatih memotivasi para atlet	√	
6.	Atlet bersemangat saat sesi latihan	√	
7.	Pelatih memberikan umpan balik saat proses latihan	√	
8.	Pelatih memberikan kesempatan pada atlet untuk bertanya	√	
9.	Pelatih memberikan arahan saat latihan	√	
10.	Pelatih memberikan *reward* agar atlet termotivasi	√	
11.	Pelatih memberikan hukuman pada atlet yang tidak disiplin	√	
12.	Tersedia sarana dan prasarana latihan	√	
13.	Sarana dan prasarana latihan terawat dengan baik	√	
14.	Sarana dan prasarana dapat digunakan untuk latihan	√	

Sumber: Hasil observasi, 2019

Hasil observasi didapatkan hasil bahwa proses pelaksanaan program pembinaan telah dilakukan dengan baik. Observasi utamanya difokuskan pada pelatih dalam melatih atlet. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelatih memberikan *warming up* sebelum latihan. Pelatih juga

mempunyai program latihan dari materi yang diajarkan dan melatih sesuai dengan program latihan yang telah disusun tersebut.

Pelatih juga memberikan motivasi dan semangat kepada atlet selama proses latihan. Pelatih memotivasi atlet dengan cara diantaranya memberikan *reward.* Kesempatan untuk bertanya juga diberikan agar atlet mengerti materi yang disampaikan. Pelatih juga memberikan umpan balik agar ada interaksi aktif dengan atlet sehingga materi lebih mudah dipahami atlet.

Observasi juga dilakukan dengan mengamati sarana dan prasarana yang digunakan untuk berlatih. Hasil observasi diketahui telah tersedia sarana dan prasana untuk latihan taekwondo. Sarana dan prasarana yang ada terawat dengan baik. Sarana dan prasana tersebut digunakan untuk latihan atlet.

5. Deskripsi Hasil Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah didapatkan menggunakan metode yang lain. Hasil dokumentasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Dokumentasi pada Pembinaan Atlet Taekwondo Pengrov Papua

No	Hal yang diungkap	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Dokumen profil berdirinya Pengurus Provinsi Taekwondo Papua	√	
2.	Dokumen visi dan misi Pengurus Provinsi Taekwondo Papua		√
3.	Dokumen pengurus dan pelatih yang membina Pengurus Provinsi Taekwondo Papua	√	
4.	Dokumen sarana dan prasarana Pengurus Provinsi Taekwondo Papua	√	
5.	Dokumen anggaran dana dan pembiayaan usia dini di Pengurus Provinsi Taekwondo Papua		√
6.	Dokumen program latihan pembinaan usia dini di Pengurus Provinsi Taekwondo Papua		√
7.	Dokumen program latihan pembinaan atlet senior Pengurus Provinsi Taekwondo Papua	√	
8.	Dokumen penerimaan atlet di Pengurus Provinsi Taekwondo Papua		√
9.	Dokumen jumlah atlet yang berlatih di Pengurus Provinsi Taekwondo Papua	√	
10.	Dokumen prestasi yang telah diraih Pengurus Provinsi Taekwondo Papua	√	

Sumber: Hasil dokumentasi, 2019

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui dokumen yang ada dan dicatat oleh pengurus Taekwondo Pengrov Papua yaitu profil taekwondo Pengprov Papua, dokumen pelatih dan pengurus, dokumen sarana dan prasarana, dokumen program latihan pembinaan atlet senior, dokumen atlet, dan dokumen prestasi.

Dokumen yang belum ada di pengurus Taekwondo Pengrov Papua yaitu visi misi, dokumen anggaran dana dan pembiayaan, dokumen program latihan pembinaan atlet usia dini, dan dokumen penerimaan atlet. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kelengkapan dokumen pada pengurus Taekwondo Pengrov Papua belum terpenuhi. Terdapat dokumen

yang penting dan vital belum dibuat seperti dokumen dan dan pembiayaan. Dokumen yang kurang lengkap dapat menghambat pengurus dalam menyusun laporan saat akan dilakukan evaluasi ataupun monitoring.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Evaluasi Aspek *Context* Program Pembinaan Atlet Taekwondo di Pengprov Papua

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil jawaban kuesioner responden, wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan hasil bahwa program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dilihat dari *context* didapatkan hasil analisis dalam kategori cukup. Aspek *context* dalam kategori cukup tersebut disebabkan karena belum seluruh komponen *context* ada dan dilaksanakan dalam program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua.

Hasil penelitian diketahui dalam kepengurusan Pengprov Taekwondo Papua sudah ada tujuan, sudah disusun program pembinaan, sudah ada program latihan. Hal yang belum ada adalah visi dan misi yang belum dibuat oleh pengurus. Belum adanya visi dan misi artinya belum ada landasan dasar dalam organisasi kepengurusan taekwondo Pengprov Papua dapat menghambat program pembinaan atlet taekwondo Papua.

Tujuan program pembinaan telah dirumuskan oleh pengurus Pengprov Taekwondo Papua. Tujuan dari program pembinaan atlet taekwondo Papua adalah menjadi yang terbaik dan berprestasi mencapai

medali emas. Tujuan program pembinaan atlet taekwondo ini menjadi penentu arah tujuan dalam pelaksanaan program pembinaan atlet. Adanya tujuan dapat membuat seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan untuk dapat fokus bekerja keras mengupayakan bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Adanya tujuan membuat setiap program kerja dan program pembinaan dilakukan dan diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Selama ini pengurus dan pelatih di Pengprov Taekwondo Papua telah bekerja sesuai dengan tugas dan kwajiban masing-masing dengan fokus pada satu sasaran yaitu mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Baik pengurus maupun pelatih telah memaksimalkan usaha dalam rangka mencapai tujuan.

Komponen *context* yang belum ada dalam kepengurusan Pengprov Taekwondo Papua adalah visi dan misi. Menurut sekretaris pengurus Pengprov Taekwondo Papua menyebutkan bahwa "belum ada visi dan misi taekwondo Papua karena belum dirapatkan dalam rapat pengurus". Tidak adanya visi dan misi menyebabkan kepengurusan Pengprov Taekwondo Papua tidak mempunyai landasan organisasi.

Visi dan misi sering kali dianggap tidak terlalu penting dalam organisasi, padahal keberadaan visi dan misi sesungguhnya merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan sebagai landasan dalam bekerja. Visi

merupakan gagasan tentang tujuan utama suatu organisasi, sedangkan misi merupakan rumusan tentang apa yang harus dikerjakan organisasi upaya mewujudkan tujuan. Tidak adanya visi dan misi pada Pengprov Taekwondo Papua membuat pekerjaan yang dilakukan menjadi timpang karena tidak ada tolak ukur pencapaian kinerja karena pencapaian kinerja akan dikembalikan pada visi dan misi tersebut. Selain itu juga tidak ada acuan dalam mengembangkan program pembinaan atlet pada masa yang akan datang.

Pengurus Pengprov Taekwondo Papua telah memenuhi aspek *context* dengan adanya program latihan yang telah disusun dengan baik. Program latihan sendiri merupakan suatu konsep yang disusun secara objektif untuk diterapkan pada atlet sesuai dengan tujuan, sasaran dan waktu yang ditetapkan (Sukadiyanto, 2010: 123). Program latihan yang ada di Pengurus Pengprov Taekwondo Papua disusun oleh pelatih yang selanjutnya dilaporkan kepada pengurus sebelum diterapkan kepada atlet.

Hasil wawancara dengan pelatih disebutkan bahwa pelatih menyusun program latihan sebagai berikut:

"iya betul, saya membuat program latihan, program latihan tersebut untuk jangka pendek dan program latihan ditujukan pada atlet"

Program latihan yang telah disusun oleh pelatih selanjutnya dilaporkan kepada Pengurus Pengprov Taekwondo Papua, apabila telah disetujui maka selanjutnya diterapkan kepada atlet. Hasil wawancara

dengan atlet juga menguatkan bahwa pelatih memang benar-benar menyusun program latihan, sebagai berikut:

"ya, pelatih memberitahukan semua program yang akan kami laksanakan"

"iya, pelatih menyampaikan rencana program latihan setiap kali sebelum latihan selalu disampaikan dan pelatih memberikan penjelasan tentang program latihan tersebut"

Program latihan yang telah disetujui oleh pengurus akan diterapkan untuk melatih atlet taekwondo yang telah terdaftar di Pengurus Pengprov Taekwondo Papua. Sebelum dilaksanakan pelatih selalu menyampaikan semua program latihan yang akan dilasakanakan. Pelatih juga memberikan penjelasan tahapan-tahapan latihan dari program latihan yang akan dilaksanakan tersebut, sehingga atlet menjadi lebih siap dalam mengikuti program latihan yang akan diikutinya.

Berdasarkan hasil paparan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa aspek *context* program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dalam kategori cukup. Hal ini karena Pengprov Taekwondo Papua belum mampu memenuhi seluruh aspek *context,* dalam hal ini pengurus belum merumuskan visi dan misi organisasi. Selain dari pada itu komponen yang lain telah terpenuhi yaitu adanya tujuan dan program latihan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kamal Firdaus (2011), didapatkan hasil evaluasi *context* dalam program pembinaan olahraga tenis di Kota Padang kategori baik. Hasil penelitian Ardhika

Falaahudin dan Sugiyanto (2013), diperoleh hasil evaluasi *context* program pembinaan renang di Klub TirtaSerayu, TCS, Bumi Pala, Dezender, Spectrum di Provinsi Jawa Tengah sudah baik. Hasil evaluasi dikatakan baik apabila aspek *context* telah terpenuhi dengan baik dan telah sesuai dengan kebutuhan pengembangan program pembinaan.

Secara keseluruhan evaluasi pada aspek *context* bertujuan untuk mengevaluasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program (Daniel Stufflebeam dalam Wirawan, 2012: 92). Hasil evaluasi pada aspek *context* yaitu pengurus Pengprov Taekwondo Papua aspek *context* dalam program pembinaan atlet taekwondo telah memenuhi aspek tujuan, program pembinaan dan program latihan dengan baik, sedangkan visi dan misi belum dibuat oleh pengurus. Evaluasi aspek *context* menunjukkan bahwa pengurus Pengprov Taekwondo Papua perlu meningkatkan aspek *context* dengan melengkapi kebutuhan pelaksanaan program pembinaan yaitu dengan merumuskan visi misi agar ada menjadi landasan dalam melaksanakan program pembinaan, menjadi salah satu tolok ukur kinerja sekaligus sebagai acuan untuk pengembangan program pembinaan pada masa yang akan datang. Terpenuhinya aspek *context* dengan baik diharapkan program pembinaan atlet taekwondo Papua menjadi semakin maju dan meningkat.

2. Evaluasi Aspek *Input* Program Pembinaan Atlet Taekwondo di Pengprov Papua

Hasil analisis didapatkan hasil evaluasi program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dilihat dari *input* didapatkan hasil analisis dalam kategori baik (50%). Pengprov Taekwondo Papua telah memenuhi aspek *input* dengan baik meliputi atlet, pelatih, sumber dana dan sarana prasarana. Aspek *input* yang dapat terpenuhi dengan baik maka akan mendukung pelaksanaan program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua menjadi lebih optimal.

Input pelatih diketahui bahwa pelatih di Pengprov Taekwondo Papua adalah merupakan tenaga pelatih professional. Pelatih taekwondo di Pengprov Taekwondo Papua adalah mantan atlet yang telah pensiun dan melanjut profesi sebagai pelatih. Didukung hasil analisis dari tiap-tiap butir pernyataan diketahui skor tertinggi pada pernyataan pelatih di Pengurus Taekwondo Papua adalah mantan atlet dengan persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa *input* pelatih di Pengurus Taekwondo Papua memang benar-benar orang yang berkompeten di bidangnya dan telah mempunyai pengalaman karena merupakan mantan atlet taekwondo.

Pelatih mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan program pembinaan. Hal ini disebabkan karena pelatih merupakan orang yang secara langsung melaksanakan program pembinaan sekaligus melatih

atlet, sehingga kemampuan dan pengalaman pelatih sangat penting. Seperti yang dikemukakan dalam UU No 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional disebutkan bahwa pelatih merupakan orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi kompetensi di bidang olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa *input* pelatih di Pengrov Taekwondo Papua telah terpenuhi dengan baik.

Dilihat dari *input* atlet diketahui atlet yang dibina oleh Pengprov Taekwondo Papua adalah anak-anak yang berbakat dan potensial. Anak yang memiliki bakat maka saat dibina kemampuannya akan semakin berkembang baik. Atlet juga lebih mudah untuk dilatih karena atlet menekuni cabang olahraga yang benar-benar diminatinya. Hasilnya anak dapat dipersiapkan menjadi atlet professional dengan kemampuan yang tinggi.

Hasil wawancara dengan Sekretaris Pengprov Taekwondo Papua, disebutkan bahwa:

> "ada atlet potensial, khusus untuk mengikuti PON di Bandung ada 1 atlet putra Papua yang kami targetkan dapat meraih medali emas atas nama Antonius Moya"

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Papua mempunyai bibit-bibit atlet taekwondo berbakat. Bibit atlet potensial ini apabila dibina dan dilatih dengan tepat akan mampu menjadi atlet yang professional dan mempunyai daya saing. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek *input* atlet telah terpenuhi oleh Pengprov Taekwondo Papua.

Dilihat dari *input* sarana dan prasarana didapatkan hasil bahwa telah tersedia sarana dan prasarana untuk latihan atlet di Pengprov Taekwondo Papua. Walaupun demikian ternyata sarana dan prasarana yang ada belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan atlet dalam latihan. Hasil analisis diketahui skor terendah pada pernyataan fasilitas peralatan dan tempat latihan masih belum memadai dengan persentase 37,50%. Persentase rendah menunjukkan bahwa fasilitas peralatan dan tempat latihan taekwondo di Pengurus Taekwondo Papua belum memadai, sehingga dapat menghambat proses pembinaan atlet taekwondo di Pengurus Taekwondo Papua.

Didukung juga oleh hasil wawancara dengan sekretaris Pengprov Taekwondo Papua menyebutkan bahwa:

> "adapun keterbatasan-keterbatasan kami di Pengprov Taekwondo Papua soal sarana prasarana, tempat latihan ini yang kami harus persiapkan dengan lebih baik".

Pelatih juga menyatakan hal yang sama mengenai keterbatasan sarana prasana sebagai berikut:

> "fasilitas kurang memadai (gedung, peralatan latihan), perlengkapan penunjang latihan belum diberikan sama sekali"

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sarana prasarana penunjang latihan taekwondo memang sudah ada dan sudah disediakan oleh Pengprov Taekwondo Papua, akan tetapi sarana prasarana tersebut masih belum lengkap dan belum memadai. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana latihan sangat perlu untuk ditingkatkan.

Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting demi kelancaran proses latihan, dan mempengaruhi hasil yang dicapai. Perlu menjadi perhatian Pengprov Taekwondo Papua untuk melengkapi sarana dan prasarana latihan atlet taekwondo agar proses pembinaan atlet dan program latihan atlet dapat berjalan dengan baik. Didukung pendapat Suratman (2015), menyebutkan bahwa fasilitas olahraga memiliki peran penting untuk mendukung oara atlet selama pelatihan sebelum pertandingan.

Dilihat dari *input* dana diketahui bahwa sumber dana program pembinaan atlet taekwondo Papua berasal dari Pemprov Papua. Selain itu dana juga didapatkan dari KONI saat ada atlet mengikuti kejuaraan baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Hasil ini menunjukkan bahwa ada sumber dana tetap yang membiaya program pembinaan atlet taekwondo.

Hasil wawancara dengan sekretaris Pengprov Taekwondo Papua diketahui sumber dana pembinaan atlet sebagai berikut:

"untuk sumber dana bagi Pengprov Taekwondo Papua sebetulnya hanya dana pembinaan saja"

"tapi untuk atlet PON maupun Pra PON dibiayai oleh KONI Papua"

Pendanaan mempunyai peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pembinaan atlet. Suratman (2015), menyebutkan dana menjadi faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan, pengadaan sarana, pemeliharaan sarana dan fasilitas, pengembangan atlet dari perekrutan sampai pemusatan

latihan, pembiayaan untuk mengikuti kejuaraan serta untuk kesejahteraan pelatih, atlet serta pengurus organisasi. Terpenuhinya kebutuhan pendanaan maka program pembinaan atlet pada Pengprov taekwondo Papua dapat berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *input* program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dilihat dari *input* didapatkan hasil analisis dalam kategori baik. Menurut Daniel Stufflebeam dalam Wirawan (2012: 92), menyebutkan bahwa evaluasi masukan meliputi penilaian terhadap staf, anggaran, pendanaan, asset yang mendukung pelaksanaan aktivitas. Pengprov taekwondo Papua telah memenuhi aspek *input* meliputi pelatih yang berpengalaman, atlet yang potensial, keberadaan sarana dan prasarana serta sumber pendanaan yang jelas.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardhika Falaahudin (2013), didapatkan hasil evaluasi *input* meliputi pelatih, atlet, dan sarana prasarana telah memenuhi ideal, meskipun sarana prasarana yang ada belum memadai. Hasil penelitian Kamal Firdaus (2011), didapatkan hasil *input* program pembinaan olahraga tenis lapangan di Kota Padang sudah baik. Terpenuhinya aspek *input* merupakan kondisi yang ideal sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan program pembinaan atlet.

Evaluasi program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dilihat dari *input* didapatkan hasil analisis dalam kategori baik dan telah sesuai dengan kebutuhan program pembinaan atlet taekwondo. *Input* sumber daya manusia yaitu pelatih yang berpengalaman dan kompeten serta atlet yang potensial merupakan modal dasar bagi pembinaan atlet. Didukung dengan sarana prasarana serta sumber pendanaan yang memadai dapat mendukung terlaksanakannya program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua secara optimal.

3. Evaluasi Aspek *Process* Program Pembinaan Atlet Taekwondo di Pengprov Papua

Hasil analisis evaluasi program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dilihat dari *process* didapatkan hasil analisis dalam kategori sangat baik (75%). Hasil analisis pada nilai rerata total skor aspek *process* adalah sebesar 88,28%, yang menunjukkan bahwa dilihat dari tiap-tiap butir pertanyaan aspek *process* juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Pengrov Taekwondo Papua telah memenuhi aspek *process* meliputi pelaksanaan program pembinaan, program latihan, monitoring dan evaluasi telah dilakukan dengan baik.

Process merujuk pada pelaksanaan program pembinaan atlet taekwondo yang dilakukan oleh Pengprov Papua. Dilihat dari program pembinaan menunjukkan bahwa pelasanaan program pembinaan atlet taekwondo Pengprov Papua telah berjalan dengan baik. Hasil nyata yang

dapat dilihat yaitu atlet dapat masuk seleksi Pra PON maupun PON walaupun belum mendapatkan medali emas. Target selanjutnya adalah untuk mendapatkan medali emas.

Hasil wawancara dengan sekretaris Pengprov taekwondo Papua disebutkan bahwa:

> "sampai saat ini Taekwondo Papua belum mendapatkan medali emas di PON kecuali di Pra PON telah mendapatkan medali emas namun pada event yang bergengsi terutama di PON belum mendapatkan medali emas sehingga ini keinginan kami dari Pengprov Taekwondo Papua untuk bagaimana mendapatkan medali emas"

Program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua telah berjalan dengan baik. Program pembinaan telah menghasilkan atlet-atlet yang tangguh dan siap bertanding di berbagai kejuaraan. Terbukti atlet-atlet taekwondo Papua telah berhasil mengikuti kejuaraan tingkat nasional yaitu di ajang Pra PON maupun PON. Hal tersebut membuktikan bahwa program pembinaan atlet telah berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi.

Aspek *process* dilihat dari program latihan diketahui bahwa program latihan di Pengprov taekwondo Papua telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara tentang pelaksanaan program latihan diketahui bahwa pelatih menyusun program latihan makro maupun mikro untuk diterapkan kepada atlet. Program latihan yang disusun pelatih diterapkan pada semua atlet. Kesulitan yang dialami oleh atlet bervariasi

tergantung program latihan yang dijalani. Dalam proses pelaksanaan program latihan pelatih selalu memberikan arahan kepada atlet.

Hasil observasi didapatkan hasil bahwa proses pelaksanaan program pembinaan telah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelatih memberikan *warming up* sebelum latihan. Pelatih juga mempunyai program latihan dari materi yang diajarkan dan melatih sesuai dengan program latihan yang telah disusun tersebut. Pelatih juga memberikan motivasi dan semangat kepada atlet selama proses latihan. Pelatih memotivasi atlet dengan cara diantaranya memberikan *reward.* Kesempatan untuk bertanya juga diberikan agar atlet mengerti materi yang disampaikan. Pelatih juga memberikan umpan balik agar ada interaksi aktif dengan atlet sehingga materi lebih mudah dipahami atlet.

Aspek *process* pada monitoring dan evaluasi diketahui bahwa diketahui bahwa program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua telah berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi telah dilakukan secara rutin untuk memantau pelaksanaan program pembinaan yang sedang berjalan. Evaluasi dan monitoring dilakukan oleh Satgas KONI Papua. Selain itu evaluasi dan monitoring juga dilakukan oleh Pengprov Papua melalui Binpres Pengrov Taekwondo Papua.

Monitoring dan evaluasi mendorong seluruh komponen yang melaksanakan program pembinaan atlet bekerja dengan penuh tanggung jawab karena semua yang dikerjakan dimonitor dan akan dilakukan

evaluasi. Monitoring dan evaluasi juga bermanfaat untuk mengoreksi program-program yang kurang tepat sasaran dan kemudian melakukan perbaikan pada masa yang akan datang. Monitoring dan evaluasi membuat pelaksanaan program pembinaan atlet di Pengprov Taekwondo Papua dapat berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan diketahui bahwa *process* pada program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua telah dilakukan dengan baik. *Process* yang dilakukan meliputi pelaksanaan program pembinaan, pelaksanaan program latihan serta monitoring dan evaluasi. Seluruh komponen telah dilaksanakan dengan baik oleh pihak-pihak yang berkompoten. *Process* yang dilakukan dengan baik merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardhika Falaahudin (2013), didapatkan hasil evaluasi *process* meliputi pelatih, atlet, dan sarana prasarana telah memenuhi ideal, meskipun sarana prasarana yang ada belum memadai. Hasil penelitian Kamal Firdaus (2011), didapatkan hasil *process* program pembinaan olahraga tenis lapangan di Kota Padang sudah baik. Hasil ini menunjukkan bahwa *process* yang dilaksanakan dengan baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan program pembinaan olahraga.

Evaluasi aspek *process* bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dari rencana dalam rangka membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan mengintepretasi manfaat (Daniel Stufflebeam dalam Wirawan, 2012: 92). Hasil evaluasi *process* dari program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dalam kategori sangat baik. Pengprov taekwondo Papua telah memenuhi seluruh komponen *process* dan telah melaksanakannya dengan sangat baik meliputi program pembinaan, program latihan, monitoring dan evaluasi. *Process* yang telah dilaksanakan dengan sangat baik tersebut mampu mendukung pencapaian tujuan program pembinaan secara optimal yaitu melahirkan atlet-atlet taekwondo berprestasi.

4. Evaluasi Aspek *Product* Program Pembinaan Atlet Taekwondo di Pengprov Papua

Hasil analisis evaluasi program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dilihat dari *product* didapatkan hasil analisis dalam kategori sangat baik (50%). Hasil analisis pada nilai rerata total skor aspek *product* adalah sebesar 85,42%, yang menunjukkan bahwa dilihat dari tiap-tiap butir pertanyaan aspek *product* juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil baik tersebut ditunjukkan dengan prestasi yang diraih oleh atlet taekwondo Papua.

Hasil penelitian diketahui atlet taekwondo Papua telah berhasil mengikuti kejuaraan Pra-PON dan PON. Atlet taekwondo Papua telah meraih emas pada ajang Pra-PON tetapi belum berhasil mendapatkan

medali di ajang PON. Hasil tersebut menunjukkan bahwa atlet taekwondo Papua telah mampu bersaing pada tingkat nasional.

Hasil wawancara dengan narasumber diketahui lebih mendalam tentang pencapaian prestasi oleh atlet taekwondo Papua sebagai berikut:

"atlet sudah bisa mengikuti kejuaraan secara nasional baik Pra PON maupun PON, prestasi-prestasi anak Papua sesuai dengan kami punya keinginan"

"namun ada satu keinginan lagi yang harus kami raih lagi yaitu di PON bagaimana kami harus mencapai medali emas"

Hasil wawancara dengan pelatih mengenai prestasi atlet taekwondo adalah sebagai berikut:

"1 medali emas di Pra-PON sudah tercapai, target saya dalam pra-PON sudah terpenuhi, sedangkan target medali emas dari pemprov belum bisa menjanjikan yang muluk-muluk"

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui diketahui bahwa atlet taekwondo Papua sudah berprestasi pada tingkat nasional. Pada ajang Pra PON ada atlet yang berhasil meraih medali emas. Hasil ini cukup membanggakan bagi Papua karena ada atletnya yang telah mampu bersaing dan membuktikan bahwa atlet Papua mempunyai potensi dan mampu berprestasi.

Pada ajang PON, atlet taekwondo Papua belum mampu meraih medali. Medali di ajang PON menjadi target berikutnya yang ingin dicapai oleh atlet, pelatih maupun pengurus Pengprov taekwondo Papua. Hal ini menjadi PR (pekerjaan rumah) bagi Pengprov taekwondo Papua untuk melaksanakan program pembinaan atlet secara lebih keras agar target medali emas di ajang PON dapat dicapai.

Prestasi olahraga yang dicapai oleh atlet taekwondo Papua merupakan salah satu indikator dari keberhasilan program pembinaan atlet taekwondo oleh Pengprov Papua. Prestasi berupa perolehan medali emas merupakan bukti nyata bahwa atlet hasil binaan Pengprov Taekwondo Papua telah berhasil. Artinya bahwa Pengprov taekwondo Papua telah berhasil mencetak atlet-atlet potensial yang layak bertanding di tingkat nasional dan mampu berprestasi dengan meraih medali di berbagai kejuaraan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kamal Firdaus (2011), didapatkan hasil evaluasi *product* dalam program pembinaan olahraga tenis di Kota Padang kategori baik. Hasil penelitian Ardhika Falaahudin dan Sugiyanto (2013), diperoleh hasil evaluasi *context* program pembinaan renang di Klub TirtaSerayu, TCS, Bumi Pala, Dezender, Spectrum di Provinsi Jawa Tengah sudah baik. Hasil evaluasi dikatakan baik apabila aspek *product* kategori baik. Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa telah dicapai *product* yang baik yaitu atlet berhasil meraih prestasi olahraga di berbagai ajang kejuaraan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dilihat dari *product* didapatkan hasil analisis dalam kategori sangat baik. Menurut Daniel Stufflebeam dalam Wirawan (2012: 92), menyebutkan bahwa evaluasi produk bertujuan mengetahui hasil yang dicapai dari perencanaan apakah telah mencapai apa yang ditargetkan. Hasil evaluasi *product* dari program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua telah berhasil dengan

sangat baik yaitu telah mencapai target atlet mampu bertanding di ajang Pra PON dan PON. Hasil selanjutnya atlet telah mencapai medali emas di ajang Pra-PON. Target program pembinaan selanjutnya yaitu atlet mampu mendapatkan medali emas di ajang PON.